

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER PADA SEKOLAH SD/MI

Irwan Setia Budi¹⁾, Marno²⁾

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁾irwansetiabudi54@gmail.com, ²⁾marno@pai.uin-malang.ac.id

Abstrak. Dalam upaya menyusun/membuat, merancang kurikulum baru, memutakhirkan dan menyempurnakan kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengelola kurikulum pendidikan dasar sekaligus mengembangkan kurikulum berbasis karakter. Pengendalian ini meliputi pemantauan dan evaluasi kurikulum, serta memodifikasinya. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ke-18 nilai yang diturunkan dari empat pilar tersebut adalah: Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreativitas, Kemandirian, Kerakyatan, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Ramah/Komunikatif, Cinta Damai, Cinta pada sesama. Baca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Kata kunci : Integrasi, Kurikulum Berbasis Karakter

Abstract. *In an effort to compile/create, design a new curriculum, update and perfect the curriculum, implement the curriculum, and manage the basic education curriculum while developing a character-based curriculum. This control includes monitoring and evaluating the curriculum, as well as modifying it. Curriculum development must be based on religious values, Pancasila, culture, and national education goals. The 18 values derived from the four pillars are: Religion, Honesty, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creativity, Independence, Democracy, Curiosity, National Spirit, Love for the Homeland, Appreciating Achievement, Friendly/Communicative, Love for Peace, Love for each other. Read, Care for the Environment, Care for Social, and Responsibility.*

Keywords: *Integration, Character-Based Curriculum*

PENDAHULUAN

Waktu berubah dengan cepat, dan era globalisasi memberikan peluang yang sangat besar bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka sendiri dan keuntungan orang lain. Karakter berasal dari kata kharakter, kharassein, dan kharax dalam bahasa Latin, karakter dalam bahasa Inggris, karakter dalam bahasa Indonesia, dan karakter dalam bahasa Yunani, dari kata kerja charassein, yang berarti membuat. Hendro Darmawan mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat,

perangai, dan kebiasaan. Dharna Kesuma mendefinisikan karakter sebagai watak, budi pekerti, akhlak, kasih sayang, akhlak, budi pekerti, budi pekerti, dan budi pekerti.

Secara umum diketahui bahwa variabel genetik dan lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Komponen mana yang merupakan pengaruh lingkungan, karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh karakter orang lain yang sering berada di sekitarnya atau yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dirinya, dan kemudian ia akan mulai meniru atau meniru dan melakukannya. Misalnya, seorang siswa muda Madrasah Ibtidaiyah umumnya meniru orang tua, teman bermain, atau bahkan pengasuhnya. Karena karakter dikembangkan melalui peniruan, seperti menonton, mendengarkan, dan meniru, karakter sebenarnya dapat diajarkan atau diasimilasi secara sengaja melalui kegiatan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan karakter. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah anugerah Tuhan yang dianugerahkan sejak lahir dan kemudian dikembangkan melalui pengalaman pendidikan.¹

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan program pendidikan instruksional seseorang yang mencakup penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penilaian pengalaman mendidik dan berkembang. Dengan demikian, rencana pengembangan program pendidikan yang berpusat pada orang dapat dilaksanakan di sekolah melalui tiga (3) cara: Mengkoordinasikan nilai-nilai orang ke dalam semua tema, materi terdekat, dan latihan pengembangan diri. 2. jadwal dalam kehidupan sekolah sehari-hari (administrasi, organisasi, dan pengajaran) 3). Meningkatkan partisipasi sekolah, wali, dan lingkungan setempat untuk mengembangkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter di wali kelas, di rumah, dan di lingkungan setempat.

Alasan dilaksanakannya pendidikan karakter ini sebenarnya merupakan tujuan dari sekolah umum dan amanat dari Peraturan Sistem Persekolahan Umum tahun 2003, yang meyakini bahwa pendidikan tidak hanya akan membingkai orang-orang pintar, tetapi juga membentuk individu-individu yang berkarakter (character), sehingga orang-orang di masa depan akan berubah menjadi masa depan negara. dibawa ke dunia dengan karakter yang memancarkan nilai-nilai.² - Standar Etika Ketat dan Prinsip Wisuda

¹ Andi atna, Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter, *BADA'A: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, No. 1, (Juni 2019), 31-43 .

² Fadillah Annisa, “ penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar, *Perspektif pendidikan dan keguruan* , Vol. x, No. 1, (April, 2019), 1

Pancasila tetap tidak berubah. Sebagian besar tujuan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah mengingat pembinaan karakter siswa yang menonjol, seperti keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan, kewajiban, amanah, dan disiplin.

Tahap terakhir adalah membuat program pendidikan persekolahan seseorang, yang mencakup penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penilaian pengalaman mengajar dan berkembang. Dengan demikian, ada tiga (3) cara berbeda untuk menangani pelaksanaan rencana peningkatan program pendidikan yang berpusat pada karakter di sekolah: 2) Mengkoordinasikan nilai-nilai orang ke dalam semua topik, kesenangan terdekat, dan latihan pengembangan diri. 2. latihan sekolah sehari-hari (administrasi, organisasi, dan pendidikan) 3). Sekolah, wali, dan lingkungan sekitar harus lebih terhubung untuk mengembangkan/menyesuaikan diri dengan orang terbaik di kelas, di rumah, dan secara lokal.

Pembinaan penyelenggaraan sekolah karakter sesungguhnya merupakan tujuan dari pembinaan umum dan amanat Peraturan Sistem Persekolahan Umum 2003, yang meyakini bahwa pengajaran tidak hanya akan membentuk individu yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter (character), sehingga datangnya usia negara akan dibawa ke dunia dengan karakter yang merembes nilai-nilai. Ide agama dan kebutuhan kelulusan Pancasila tidak bisa dibedakan. Sebagian besar tujuan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah difokuskan pada penanaman karakter terpuji pada siswa, seperti keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan, kewajiban, amanah, dan disiplin.³

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Ungkapan pengembangan berasal dari akar bunga, yang berarti sempurna. Kemudian didahului dengan pedan- an, menghasilkan pembangunan, yang mengacu pada proses, cara, atau perbuatan pembangunan. Oleh karena itu, kemajuan adalah pengejaran yang bertujuan untuk menjadi lebih unggul dari masa lalu.

Menurut buku J. Gale Saylor dan William M. Alexander Curriculum Planning for Better Teaching and Learning, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan

³ Utina Ramla, Dll , *Pengembangan Karakter Akademik* , Cet 1, (Yogyakarta: Kepel pres Puri Arsita A-6, 2013), 53.

oleh sekolah untuk siswa.⁴ Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar sebagai bagian dari program yang direncanakan untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan mereka sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Menurut Wynne, ada dua macam kepribadian. Pertama, karakter mencirikan perilaku seseorang; jika seseorang berperilaku tidak jujur, brutal, atau rakus, mereka memiliki karakter yang buruk; jika seseorang bertindak jujur dan ingin membantu orang lain, mereka memiliki karakter positif. Kata karakter dan kepribadian sangat erat hubungannya. Orang yang berkarakter adalah individu yang aktivitasnya sesuai dengan standar moral. Kepribadian individu ini menyerupai akhlak, yang berasal dari nama Khuluk, yang berarti budi pekerti atau kebiasaan yang baik.

Adapun pendapat dunia barat yakni Al Gazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang paling baik.⁵ Maka dari itu penulis berpendapat bahwa membangun kurikulum berbasis pendidikan karakter melibatkan perakitan atau konstruksi kurikulum baru, modifikasi dan penyempurnaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan manajemen kurikulum. Pengendalian ini mencakup pemantauan dan penilaian kurikulum, serta penyesuaian kurikulum tergantung pada hasil pemantauan dan evaluasi kurikulum pendidikan dasar yang diterapkan dalam berbagai konteks sekolah dan non-sekolah.

2. Nilai dan Karakter Pendidikan

Sumber-sumber terlampir mengakui ajaran sosial dan kelebihan kepribadian negara binaan. Mengingat empat mata air yang sangat berharga, sekolah sosial yang menyertainya telah diakui dan nilai kepribadian negara.

⁴ Masykur, *Teori Dan Telaah Penegembangan Kurikulum*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja 2019). 15

⁵ Iqbal Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Barat*, Cet, 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 87

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama Lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya Sebagai orang yang selalu dapat dipercayadalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya

11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa ⁶

Tabel 1. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa⁶**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan, dengan data diperoleh dari teori-teori pembelajaran dan literatur ilmiah

⁶ Raihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality, Internasional Journal Of Child And Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018), 39.

sebagai sumber utama dan sekunder.⁷ Studi ini menyelidiki integrasi penciptaan kurikulum ke dalam proses belajar mengajar. Kajian dilakukan dengan mensurvei berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh Pengertian yang luas dan konstruktif guna mengembangkan konsep-konsep ilmiah yang signifikan dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter

Seperti yang telah kita ketahui, manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang harus dibina dan dikembangkan agar potensi-potensi tersebut selaras dengan fungsinya sebagai hamba Allah SWT guna melestarikan alam ini.⁸ Untuk mencapai maksud dan tujuan penciptaan manusia dalam kehidupan di alam ini, sisi karakter manusia harus dikembangkan agar dapat membentuk karakter dan perilaku terhadap Tuhan dan manusia lainnya. Oleh karena itu, pengembangan karakter sangat penting, bahkan telah menjadi tujuan pendidikan.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits, hal ini pula yang menyebabkan Nabi Muhammad SAW diutus ke tengah-tengah peradaban yang tidak berilmu. Dalam Islam, pendidikan karakter (akhlak) mendorong pengembangan sikap dan tindakan konstruktif pada individu sehingga mereka dapat meningkatkan diri dan komunitasnya.

Standar dan norma etika, yang oleh Aminah Ahmad Hasan disebut sebagai il qah rhiyyah khuluqiyah, menggambarkan hubungan timbal balik antara manusia dalam masyarakat dan Islam (interaksi yang diatur oleh kode etik). Selain yang dijelaskan di atas, beberapa metode dapat digunakan untuk membentuk karakter anak atau murid. Sikap-sikap berikut dapat digunakan untuk membentuk kepribadian anak-anak:

1. Teladan

Dalam Al-Qur'an, keunggulan dilambangkan dengan kata *uswah*, yang diikuti oleh pengubah *hasanah* yang mengandung makna tak tertandingi, diakhiri dengan ungkapan *uswah hasanah*, yang berarti teladan sejati. Terpuji adalah sikap dan perilaku yang terpancar dari jiwa yang paling dalam, menjamin bahwa kegiatannya sesuai dengan kehendak Tuhan dan standar budaya. Oleh karena itu, Allah memilih model atau model bagi umat manusia untuk dengan mudah mempertahankan dan merangkul.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 49

⁸ Aminah, Ahmad Hasan, *Nazariyah Al-Tarbiyah Fi Al Qur'an Wa-Tatbiqotuha Fi Ahdi Rasulullah SAW*, (Qoiro: Dar Al-Maarif, 1985), Hlm 32

Mendidik dengan model adalah teknik terbaik untuk membentuk kepribadian anak. Misalnya, wali yang bergantung dengan membesarkan anak-anak mereka harus menemukan contoh sukses yang baik, dan guru menjadi contoh yang baik untuk siswa mereka di beberapa bagian kehidupan mereka. Apa yang diajarkan kepada siswa hanya akan berupa hipotesis, tanpa model. Oleh karena itu, perilaku instruktur dalam berbagai latihan akan menjadi cerminan bagi siswanya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mencontoh seorang pengajar yang bermental dan berkarakter Islami.

2. Penanaman Disiplin

Menurut Amiroeddin Sjarif, disiplin pada dasarnya adalah ketaatan nyata yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta berperilaku secara tepat sesuai dengan norma atau kode etik yang seharusnya berlaku dalam situasi tertentu.

Akibatnya, disiplin atau kegiatan lingkungan yang teratur memiliki nilai-nilai yang berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan apakah sesuatu dilakukan atau tidak. Jenis disiplin yang digunakan dimaksudkan untuk membentuk karakter seseorang.

3. Pembiasaan

Anak-anak akan berkembang dan berkreasi sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh keadaan mereka saat ini, dan iklim ini akan dijiwai dalam rutinitas mereka sehari-hari. Dengan asumsi seorang anak mengalami masa kanak-kanak dalam iklim yang melatihnya untuk mencapai sesuatu yang berguna, dia akan tumbuh untuk mencapai sesuatu yang berguna; Lagi pula, jika seorang anak mengalami masa kanak-kanak dalam suasana yang membantunya untuk melakukan pelanggaran atau melakukan demonstrasi kekejaman, ia akan tumbuh menjadi biang keladi dari demonstrasi tersebut. Penyesuaian awal menciptakan beberapa kecenderungan. Karena memori penting anak-anak adalah tentang karakter ayah dan ibu mereka, adalah kewajiban wali untuk memberikan tempat terbaik untuk perkembangan anak-anak mereka.

4. Menciptakan Suasana kondusif

Terbangunnya suasana positif akan memudahkan pengembangan karakter. Oleh karena itu, perlu dikondisikan beberapa bidang upaya pengembangan karakter,

khususnya antar individu di lingkungan.⁹ Adapun cara untuk memudahkan kurikulum berbasis karakter ini yaitu:

a. Integrasi ke dalam Manajemen Madrasah

Para pengurus Madrasah diharapkan dapat membantu pembinaan karakter untuk bekerja dengan pelaksanaan pembelajaran karakter. Jabatan di madrasah harus ditangani dengan cara yang mencerminkan pribadi yang ideal. Misalnya, jamban yang selalu bersih, tempat sampah yang berada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, madrasah yang tertata rapi, peralatan belajar yang tertata secara konsisten, tempat mandi dengan jumlah perlengkapan yang memadai, dan kamar surga petisi atau sejenisnya. memohon kamar surga. cocok digunakan oleh para santri dan pendidik pada saat sholat subuh. Selain kumpul-kumpul dan doa dhuha, sumber bacaan yang ketat seperti Al-Quran/Juz Amma dan interpretasinya juga diberikan.

Kelancaran organisasi dan administrasi sekolah juga merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Misalnya, direktur harus berbicara dengan semua instruktur secara teratur tentang jadwal harian, laporan keuangan, dan masalah lain. Dengan cara yang sama, guru harus menanamkan sisi positif dari penerimaan siswa secara keseluruhan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Latihan penyesuaian pengajaran karakter di administrasi madrasah mengingat pelaksanaan latihan membaca Asmaul Husna pagi, doa dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum setiap Jumat pagi diisi oleh siswa, pendidik, atau paria, membaca surat yasin sekali seperti jarum jam, puasa Ramadhan Islam. Pesantren, buka puasa bersama, pelaksanaan Idul Qurban, dan perayaan hari raya; dan instruksi piket.

b. Mengintegrasikan ke dalam Subjek Konten Lokal

Nearby happy adalah kegiatan kurikuler yang menitikberatkan pada produksi keterampilan yang sesuai dengan kualitas dan kemampuan daerah, terlepas dari keunggulan lokal, dan substansinya tidak dapat dipisahkan ke dalam disiplin ilmu yang logis. Konten lingkungan diselesaikan dengan mempertimbangkan kualitas, hasil potensial, dan manfaat distrik, serta aksesibilitas lahan, yayasan, dan staf pengajar. Tujuan dari pembelajaran bahagia di sekitar ini antara lain untuk menumbuhkan sikap kepeloporan dan mengajarkan sifat-sifat sosial yang alami. Standar bisnis

⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hal, 53

menggabungkan kemajuan, inovasi, penalaran yang tegas, penyelidikan, korespondensi, otonomi, dan sikap kerja keras. Di antara kualitas sosial yang dibicarakan adalah dapat dipercaya, kewajiban, disiplin, perhatian alami, dan sikap kerja keras. Sebagai ciri dari pengalaman pendidikan, sifat giat dan sosial telah mendarah daging sehingga dapat menjadi cara pandang dan cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penggabungan sekolah karakter ke dalam lingkungan terdekat dimungkinkan melalui pembuatan pedoman kemampuan (SK) dan keterampilan dasar (KD) untuk setiap konten lingkungan yang diadakan.

c. Mengintegrasikan ke dalam Setiap Mata Pelajaran

Pencampuran nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran berarti mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap tema dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui pentingnya nilai-nilai tersebut.¹⁰ Pengalaman pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat membantu siswa dalam mengintegrasikan standar karakter ke dalam aktivitas mereka sehari-hari. Selain untuk memperoleh kemampuan tertentu, motivasi utama di balik latihan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami, memahami, merawat, dan memiliki karakter yang luar biasa. Bagus. Tahap awal pengkoordinasian nilai-nilai pribadi ke dalam setiap mata pelajaran adalah dengan membedakan, mensurvei, membuat, dan mengkonsolidasikan nilai-nilai pribadi yang terkandung dalam kemampuan esensial (KD) ke dalam program pendidikan dan desain ilustrasi, dan mengubahnya menjadi Pedoman Substansi (Permendiknas No. jangka panjang). 2006).

Seberapa besar penghargaan seseorang yang dapat diingat untuk Kemampuan Esensial (KD) di setiap bidang adalah unik, karena hubungannya dengan karakter masih belum jelas oleh manajer kemampuan. Oleh karena itu, kuantitas nilai karakter yang dikodekan dalam setiap kemampuan dasar (KD) suatu mata pelajaran mencapai dari sedikit hingga banyak.¹¹

d. Mengintegrasikan dalam Program Pembangunan Diri sendiri

Mengkoordinasikan nilai-nilai pribadi ke dalam setiap tema mencoba mengintegrasikan standar-standar pelatihan karakter ke dalam setiap mata pelajaran sehingga para siswa mengetahui pentingnya mereka. Pengalaman pendidikan dapat

¹⁰ Masykur, *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*, (Lampung: aura 2019). Hlm, 44

¹¹ Ariyanda mulyati, Strategi Pengembangan Berbasis Karakter, *Jurnal Manajemen Pendidikan (IPI) GOA*, hal.118 .

membantu siswa dengan memasukkan pemikiran karakter ke dalam perilaku mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Latihan-latihan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami, memahami, merawat, dan memiliki karakter terpuji, serta mengamankan kemampuan tertentu. Bagus. Tahap awal dalam membawa nilai-nilai karakter ke dalam setiap titik adalah dengan mengenali, menilai, menciptakan, dan melaksanakan nilai-nilai pribadi yang terkandung dalam kemampuan pusat (KD) ke dalam program pendidikan dan desain contoh, dan mengubahnya menjadi Norma Substansi (Permendiknas No. 22 tahun 2006).¹²

Jumlah nilai karakter yang dapat diingat untuk Kemampuan Dasar (KD) masing-masing bidang berbeda karena penyusun Keterampilan Dasar ini memutuskan relevansinya dengan nilai orang berikutnya. Oleh karena itu, kuantitas nilai karakter yang dikodekan dalam setiap keterampilan dasar (KD) suatu mata pelajaran mencapai dari angka kecil hingga besar.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan hal-hal berikut berdasarkan beberapa alasan yang diberikan: Penciptaan kurikulum berbasis karakter meliputi penyusunan/desain kurikulum baru, modifikasi dan penyempurnaannya, implementasi kurikulum, dan manajemen kurikulum. Pengendalian ini mencakup pemantauan dan penilaian kurikulum, serta penyesuaian kurikulum tergantung pada hasil pemantauan dan evaluasi kurikulum pendidikan dasar yang diterapkan dalam berbagai konteks sekolah dan non-sekolah.

Sebagai dasar pengembangan kurikulum, nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional semuanya harus terintegrasi. Ke-18 nilai yang diturunkan dari empat pilar tersebut adalah: Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreativitas, Kemandirian, Kerakyatan, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Ramah/Komunikatif, Cinta Damai, Cinta pada sesama. Baca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Kurikulum berbasis karakter dapat dibuat dengan empat cara: 1) dengan memberi contoh, 2) dengan menanamkan disiplin, 3) dengan membentuk rutinitas, dan 4) dengan menyediakan lingkungan yang sesuai.

¹² Raihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality, Internasional Journal Of Child And Gender Studies*, Vol. 4, No. 1,

Empat tahapan integrasi yang harus dilakukan untuk mengembangkan kurikulum berbasis karakter: integrasi pembelajaran topik lokal, integrasi semua materi pembelajaran, integrasi administrasi sekolah, dan integrasi kemampuan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Ahmad Hasan , *Nazariyah Al-Tarbiyah Fi Al Qur'an Wa-Tatbiqotuha Fi Ahdi Rasulullah SAW*, (Qoiro: Dar Al-Maarif, 1985)
- Ariyanda mulyati, Strategi Pengembangan Berbasis Karakter, *Jurnal Manajemen Pendidikan (IPI) GOA*.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* , (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010),
- Iqbal Muhammad, *Pemikiran tentang Pendidikan Islam Gagasan Besar Ilmuwan Barat*, Cet, 1 ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),
- Masykur , *Teori dan Kajian Pengembangan Kurikulum* , (Lampung: Anugrah Utama Raharja 2019).
- Raihan Putri, Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dalam Perspektif Kemendiknas, *Gender Equality, International Journal of Child And Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018).
- Utina Ramla, Dll , *Pengembangan Karakter Akademik* , Cet 1, (Yogyakarta: Puri Arsita A-6, 2013).